

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 8-10 Januari 2020 di SMP Kartika IV-9 Malang dengan jumlah responden sebanyak 51 siswi. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang pengetahuan remaja putri kelas VII tentang kebersihan vagina saat menstruasi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Kartika IV-9 Malang merupakan Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berakreditasi A dengan Kurikulum K-13. SMP Kartika IV-9 Malang terletak di Jalan Narotama Nomor 100 A Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur dengan jarak 3 km dari pusat Ibu Kota Malang, 104 km dengan pusat Ibu Kota Provinsi Surabaya. SMP Kartika IV-9 Malang terdiri dari 26 guru, 18 kelas dengan klasifikasi kelas VII ada 6 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F, kelas VIII ada 6 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F, kelas IX ada 6 kelas yaitu IX A, IX B, IX C, IX D, IX E dan IX F dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Untuk siswa laki-lakinya sejumlah 243 siswa, siswa perempuannya sejumlah 295 siswa dan rombongan belajar sejumlah 18. SMP Kartika IV-9 Malang memiliki 2 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 1 ruang sanitasi siswa.

Penelitian di SMP Kartika IV-9 Malang pada remaja putri kelas VII yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 103 siswi dan yang akan saya teliti sebanyak 51 siswi. Untuk dapat mengetahui pengetahuan remaja putri kelas VII tentang kebersihan vagina saat menstruasi.

SMP tersebut dipilih karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang kebersihan vagina dan peneliti mengharapkan setelah diadakannya penelitian dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri kelas VII di SMP Kartika IV-9 Malang tentang kebersihan vagina terutama pada saat menstruasi.

4.2 Data Umum

4.2.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 1.2 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

NO	Usia Responden	Frekuensi	Prosentase
1	10-12 Tahun	14	27%
2	13-16 Tahun	37	73%
3	Lain-lain	0	0%
Total		51	100%

(Sumber : Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi usia responden sebagian besar berusia 13-15 tahun sebanyak 37 responden (73%) dan sebagian kecil responden berusia 10-12 tahun sebanyak 14 responden (27%).

4.2.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Responden

Tabel 1.3 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Responden

NO	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak tamat SD	3	6%
2	SD	7	14%
3	SMP	8	16%
4	SMA	26	51%
5	Perguruan Tinggi	7	14%
Total		51	100%

(Sumber : Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi pendidikan orang tua responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang tua responden (51%) dan sebagian kecil tidak tamat SD (6%).

4.2.3 Karakteristik Pekerjaan Orang Tua Responden

Tabel 1.4 Distribusi Karakteristik Pekerjaan Orang Tua Responden

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak bekerja	7	14%
2	Swasta	20	39%
3	Pensiunan	4	8%
4	Pedagang/Buruh	10	20%
5	PNS/ABRI/POLRI	10	20%

Total	51	100%
--------------	----	------

(Sumber : Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi status pekerjaan orang tua responden hampir setengahnya bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 20 orang tua responden (39%) dan sebagian kecil bekerja sebagai pensiunan yaitu sebanyak 4 orang tua responden (8%).

4.2.4 Karakteristi Penghasilan Orang Tua Responden

Tabel 1.5 Distribusi Karakteristik Penghasilan Orang Tua Responden

NO	Penghasilan	Frekuensi	Prosentase
1	Kurang dari Rp 2.000.000;00	20	39%
2	Rp 2.000.000;00-Rp 5.000.000;00	23	45%
3	Lebih dari Rp 5.000.000;00	8	16%
Total		51	100%

(Sumber: Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi penghasilan orang tua responden hampir setengahnya adalah Rp 2.000.000;00-Rp 5.000.000;00 yaitu sebanyak 23 orang tua responden (45%) dan sebagian kecil berpenghasilan lebih dari Rp 5.000.000;00 yaitu sebanyak 8 orang tua responden (16%).

4.2.5 Karakteristik Informasi Yang Diperoleh Responden Tentang Kebersihan Vagina Saat Menstruasi

Tabel 1.6 Distribusi Karakteristik Informasi Yang Diperoleh Responden Tentang Kebersihan Vagina Saat Menstruasi

NO	Mendapat Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	51	100%
2	Tidak Pernah	0	0%
	Total	51	100%

(Sumber: Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi informasi tentang kebersihan vagina saat menstruasi yang diperoleh responden adalah keseluruhan responden pernah mendapatkan informasi yaitu sejumlah 51 responden (100%).

4.2.6 Karakteristik Sumber Informasi Yang Diperoleh Responden Tentang Kebersihan Vagina Saat Menstruasi

Tabel 1.7 Distribusi Karakteristik Sumber Informasi Yang Diperoleh Responden Tentang Kebersihan Vagina Saat Menstruasi

NO	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Orang Tua	13	25%
2	Teman	3	6%
3	Guru	24	47%
4	Saudara	4	8%
5	Televisi	1	2%

6	Internet	6	12%
Total		51	100%

(Sumber: Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi sumber informasi tentang kebersihan vagina saat menstruasi yang diperoleh responden hampir setengahnya adalah dari guru yaitu sebanyak 24 responden (47%) dan sebagian kecil dari televisi yaitu sebanyak 1 responden (2%).

4.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian akan dideskripsikan tentang data responden terkait pengetahuan remaja putri kelas VII tentang kebersihan vagina saat menstruasi di SMP Kartika IV-9 Malang.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Kebersihan Vagina Saat Menstruasi di SMP Kartika Iv-9 Malang

NO	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2	4%
2	Cukup	36	71%
3	Kurang	13	25%
Total		51	100%

(Sumber: Data Primer, Desember 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII tentang kebersihan vagina saat menstruasi di SMP Kartika IV-9 Malang dari 51 responden diperoleh hasil sebagian besar berpengetahuan cukup dengan jumlah 36 responden

(71%), berpengetahuan baik sejumlah 2 responden (4%) dan berpengetahuan kurang sejumlah 13 responden (25%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada remaja putri kelas VII di SMP Kartika IV-9 Malang pada bulan Desember 2019 dengan jumlah total sebanyak 51 responden akan dibahas tentang data khusus responden.

4.4.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Kebersihan Vagina Saat Menstruasi Di SMP Kartika IV-9 Malang

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja putri kelas VII tentang kebersihan vagina saat menstruasi di SMP Kartika IV-9 Malang sebanyak 2 responden (4%) berpengetahuan baik, sebanyak 36 responden (71%), dan sebanyak 13 responden (25%) berpengetahuan kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai kebersihan vagina saat menstruasi.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera

penglihatan. Menurut Notoatmodjo faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya.

Sesuai dengan jawaban kuesioner pengetahuan remaja putri kelas VII tentang kebersihan vagina saat menstruasi di SMP Kartika IV-9 Malang dalam bentuk pernyataan didapatkan tentang pengertian kebersihan vagina seluruh responden sebanyak 51 responden dapat menjawab benar (100%), tentang tujuan membersihkan vagina yang dapat menjawab benar (91%) dan yang menjawab salah (9%), tentang cara membersihkan vagina yang dapat menjawab benar (68%) dan yang menjawab salah (32%), tentang penggunaan pembalut yang benar saat menstruasi yang dapat menjawab benar (60%) dan yang menjawab salah (40%), tentang penggunaan sabun antiseptik dan cairan pembersih vagina yang menjawab benar (28%) dan yang menjawab salah (72%), dan tentang penggunaan celana dalam yang dapat menjawab benar (82%) dan yang menjawab salah (18%). Penelitian tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Seperti yang disebutkan Roesmeri (2015) bahwa penelitian yang dilakukan mengenai kebersihan alat kelamin sebagian besar hasilnya mempunyai pengetahuan yang cukup. Dimana pengetahuan responden dipengaruhi oleh informasi yang diterima di kelas VII mengenai kebersihan alat kelamin saat menstruasi. Sejalan pula dengan penelitian Riri Maharani dan D. weni A (2018) dimana responden memiliki kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 20 responden (50%), pengetahuan

dalam kategori baik sebanyak 17 responden (42,5%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 7 responden (27,5%) mengenai kebersihan alat genitalia saat menstruasi.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan sebelumnya menurut Notoatmodjo (2012) ada beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya. Berkaitan dengan informasi, disini seluruh responden sebanyak 51 responden (100%) pernah memperoleh informasi mengenai kebersihan vagina saat menstruasi. Informasi yang dimiliki remaja, ekonomi, lingkungan, sosial budaya, juga pengalaman akan memengaruhi individu dalam mengambil keputusan berdasar dengan pengetahuan yang dimiliki. Dengan usia yang beranjak ditahap pertengahan jika tidak diimbangi terpaparnya informasi yang cukup tentang kebersihan vagina, baik sumber informasi yang diperoleh dari orang tua, teman, saudara, guru, maupun media masa seperti tv ataupun internet akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan remaja akan hal ini. Faktor budaya lainnya yang turut memengaruhi remaja merasa malu dan untuk mencari tahu sesuatu yang berkaitan dengan kebersihan vagina. Faktor budaya lainnya yang turut memengaruhi remaja, orang tua, ataupun guru merasa tabu untuk membicarakan hal ini dan memandang kebersihan vagina bukanlah sesuatu hal yang penting.

Sebagian besar responden berada dalam tahap remaja tengah. Tapparan (2013) menyatakan bahwa usia memengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Selain perubahan fisik pada fase

remaja ini, remaja dihadapkan pada tugas perkembangan masa remajanya yaitu mengembangkan sistem nilai personal, menerima identitas seksual, dan satu tugas penting mengembangkan keterampilan mengambil keputusan. Pengetahuan yang diberikan sejak dini atau sejak awal pada remaja putri mengenai kebersihan daerah kewanitaan memudahkan remaja dalam mengambil keputusan berkenaan dengan kesehatan dirinya sendiri. Bila pengetahuan remaja masih kurang, perilaku yang diterapkan dalam kebersihan vagina tentu patut dipertanyakan. Remaja putri mungkin melakukan kebersihan daerah kewanitaan yang kurang benar karena didasari pengetahuan yang kurang tentang kebersihan vagina, seperti dalam penggunaan pembalut yang benar saat menstruasi, arah membersihkan daerah vagina yang benar dari bagian atas ke bagian bawah (anus) dengan satu arah, pemakaian celana dalam, penggunaan sabun antiseptik dan cairan pembersih daerah vagina yang benar. Hal-hal ini yang mendasari pentingnya pengetahuan diberikan pada usia remaja, pengetahuan yang diberikan sedini mungkin dapat mengembangkan pola yang akan cenderung bertahan ke dalam kehidupan dewasa nantinya.